

**PEMAKNAAN LAGU TERHADAP *SELF ACCEPTANCE*
PENDENGAR
(ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER DALAM LAGU
“PELUKKU UNTUK PELIKMU” KARYA FIERSA BESARI)**

Karina Jayanti¹, Reni Fitriani²

AKMRTV Jakarta¹, Universitas Gunadarma²

karina.jayanti@gmail.com¹, reni_fitriani@staff.gunadarma.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah makna lagu pelukku untuk pelikmu karya Fiersa Besari bagi pendengarnya, agar dapat diketahui bagaimana sebuah lagu dapat menjadi salah satu hal untuk pendengarnya dalam menerima keadaan yang ada pada dirinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada pendengar yang memiliki cerita tersendiri dengan lagu pelukku untuk pelikmu dan juga observasi yang dilakukan pada kolom komentar video klip lagu pelukku untuk pelikmu serta menggunakan teori hermeneutika karya Gadamer karena peneliti memahami lagu tersebut berdasarkan pemahaman pendengar lagu pelukku untuk pelikmu yang diarahkan oleh prasangka dari diri sendiri yakni sejumlah pengalaman serta pengetahuannya, yang dipengaruhi oleh cerita di balik pembuat karya dan juga proses pembuatan lagu itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan lagu pelukku untuk pelikmu memiliki berbagai pemaknaan dari para pendengarnya, sebagai pengingat untuk menghargai perjuangan diri, menambah kepercayaan diri dan agar tidak pernah menyalahkan diri sendiri serta dapat menerima segala keadaan yang ada pada diri pendengarnya. Pada intinya, pelukku untuk pelikmu dapat menciptakan ketenangan pada pendengarnya karena dapat membuat pendengarnya membuang rasa cemas, rasa takut dan rasa bersalah yang ada dalam diri mereka.

Kata Kunci : Pemaknaan, Lagu, Self Acceptance, Hermeneutika, Fiersa Besari

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih melakukan pengiriman dan penerimaan pesan yang berisi mengenai informasi tertentu dan menghasilkan pemahaman yang sama. Proses ini menjadi salah satu kebutuhan dari manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, cara berkomunikasi menjadi sesuatu yang sangatlah penting untuk dikuasai. Perkembangan teknologi, informasi serta globalisasi, membuat cara berkomunikasi pun makin beragam. Dengan adanya fasilitas *smartphone* saat ini dengan segala kecanggihannya membuat manusia mampu melakukan komunikasi via sosial media, melakukan *chatting* via aplikasi *messenger*, menonton video, hingga mendengarkan lagu. Saat ini orang berlomba-lomba melakukan inovasi dengan harapan bahwa pesan yang ingin

disampaikan bukan hanya akan sampai ke pendengar, penonton, ataupun pembacanya. Tetapi juga karya atau pesan tersebut dapat dinikmati secara luas dan juga dapat menjadi sarana hiburan masyarakat bahkan dijadikan sebuah profesi yang cukup menjanjikan.

Antusiasme dari sebagian masyarakat Indonesia terhadap mendengarkan lagu dibuktikan dari survei salah satu platform musik digital *Spotify* bahwa masyarakat Indonesia mendengarkan musik kurang lebih selama 3 jam dalam sehari. Selain itu, menurut pendapat Sunita Kaur selaku *Managing Director Spotify* untuk Asia, mengatakan secara umum masyarakat Indonesia lebih sering memutar lagu-lagu pop, *dance*, dan *indie*. Berdasarkan pengertian dari KBBI, lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Dari ketiga jenis lagu yang paling sering didengarkan oleh masyarakat Indonesia, jenis lagu-lagu *indie* adalah yang paling mendominasi. Dikutip dari *tweet* Fiersa Besari melalui <https://www.sindonews.com> *indie* atau *independent* memiliki arti yaitu mandiri dan juga berarti sesuatu yang bebas. Istilah dari *indie* juga biasa digunakan digunakan secara umum didunia musik sebagai pembeda dari musik yang *dipublish* secara *independent* dan musik yang diterbitkan atau di bawah naungan label yang besar. Dalam *publishing*, musisi *indie* biasanya mempromosikan karya melalui orang terdekat tanpa bantuan dari label yang besar. "Musisi *indie* bisa menciptakan atau membuat lagu serta menciptakan lirik dengan mengikuti kata hati sendiri tanpa perlu memikirkan tren apa yang sedang ada dipasaran. Kebebasan ini yang tidak akan didapat apabila bergabung dengan *major label* atau label yang besar.

Fiersa Besari merupakan seorang musisi yang mengawali karirnya ditahun 2012. Masuk ke belantika musik Indonesia dengan mengusung *genre Indie*, lagu yang *easy listening* dan ringan Bung, sapaan dari Fiersa unjuk kebolehan bermusiknya dengan mengolah, menulis serta mengaransemen lagu-lagunya sendiri. Berasal dari Bandung, Bung mengawali karirnya menjadi seorang vokalis band. Album pertamanya ditahun 2012 berjudul 11.11 mendobrak pasar musik Indonesia dan menjalani karir yang lumayan gemilang hingga album-album lainnya di tahun 2016. Memiliki talenta bermusik yang berbeda dari musisi lainnya, Bung telah berhasil menuangkan ide menjadi nada-nada yang harmoni dan mampu membuat sebuah lagu yang indah untuk didengarkan. Di tahun 2019 Fiersa kembali merilis lagu terbarunya yang berjudul "Pelukku untuk Pelikmu". Lagu ini mengundang banyak respon positif dari masyarakat karena memiliki nada yang ringan namun mampu mengena dihati, Lirik dalam lagu "Pelukku untuk Pelikmu" memiliki makna yang lugas dan mudah dipahami. Lagu ini berhasil dipilih menjadi salah satu original *soundtrack* film *Imperfect: Karier, cinta dan Timbangan*.

Sampai saat ini lagu Pelukku untuk Pelikmu sudah ditayangkan sebanyak 17.356.922 kali pada *platform* Youtube dan didengarkan sebanyak 56.961.036 kali pada *platform* Spotify. Peneliti merasakan bahwa lagu ini memiliki kesan tersendiri ketika didengarkan. Terbukti dengan beberapa komentar pada kolom komentar youtube lagu

tersebut, banyak masyarakat yang merasa tentram dan semakin menghargai dirinya sendiri setelah beberapa kali mendengarkan lagu tersebut. Lagu ini juga membuat pendengarnya dapat sejenak meninggalkan segala kecemasan dan keresahan dalam diri. Hal tersebut juga didukung dengan instrument musik yang sederhana khas Fiersa Besari.

TINJAUAN PUSTAKA

Makna

Pengertian dari Kata makna yaitu mengacu kepada gagasan, ide dan konsep yang ditampilkan dalam bentuk ujaran, tanda-tanda ataupun lambang. Makna pula dikaji sebagai “semantik” yang diambil dalam bahasa Inggris *semantics*, namun kata ini sebenarnya muncul dari bahasa Yunani *sema* yang berarti lambang, tanda atau nomina dengan bentuk verba *semaino* melambangkan atau menandai. Istilah makna dikatakan sebagai sesuatu yang memusingkan. Makna akan selalu bersatu dengan suatu tutur kata atau juga kalimat.

Saussure berpendapat, pengertian atau konsep dari makna memiliki dan terdapat pada tanda linguistik. Ada 2 unsur linguistik, yang pertama *Signified* dan yang kedua *Signifier*. Kedua hal tersebut diartikan juga sebagai konsep makna dari bunyi ataupun suatu tanda. Kata makna yang muncul sebagai akibat daripada hubungan antar kata-kata dan juga yang bukan. Kedua dari jenis makna itu dibandingkan dengan gramatikal dan leksikal. Dikutip dari Moulton dalam Sudaryat (2004), Menyatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa secara implisit mengandung makna-makna tertentu. Antara kedua sarjana itu terdapat perbedaan pandangan, yakni Plato memandang adanya hubungan arti antara kata dengan yang dinamainya dari Aristoteles yang memandang bahwa hubungan antara bentuk dan arti kata berdasarkan perjanjian pemakainya.

Pada hal ini, suatu bahasa dapat ditelaah dalam beberapa hal yaitu : *vagueness*, *ambiguity*, *inexplicitness*, *context-dependence*, dan *misleadingness* (Artston dalam Sudaryat, 2004). Yang pertama yaitu *vagueness*, memiliki arti bahasa yang kerap kali kabur karena makna yang terkandung di dalamnya, dan pada dasarnya hanya mewakili realitas yang diwakilinya. Yang kedua *Ambiguity* berkaitan dengan ciri kelebihanannya yang multifungsi, yakni fungsi simbolik, emotif, dan afektif. Yang ketiga, Bahasa juga memiliki sifat *inexplicitness* sehingga sering kali tidak dapat menjabarkan secara eksak dan tepat serta menyeluruh untuk mewujudkan gagasan yang direpresentasikannya. Selain daripada itu, pemakaian suatu bentuk daripadabahasa sering berganti-ganti maknanya sesuai dengan konteks sosial, situasional, gramatikal atau bersifat *contect-dependence*. Mengakibatkan tak ayal jika pemaparan melalui bahasa seringkali berbeda (*misleadingness*) sehubungan dengan keberadaannya didalam berkomunikasi.

Lirik Lagu

pengertian dari lirik ada dua yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian. Saat membuat lirik seorang penyair ataupun pencipta lagu harus benar-benar pandai dalam mengolah sebuah kata (Moeliono, 2007). Lirik dikatakan sebagai sebuah pengungkapan perasaan dari pengarangnya, maka dari itu dari sinilah Lirik kemudian dikenal dengan sajak, atau juga puisi, atau suatu karya sastra yang menyiratkan luapandan ekspresi dari perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengungkapkannya, lalu dikatakan pula bahwa lirik lagu merupakan salah satu kesenian khusus yang juga merupakan bagian dari suatu kebudayaan.

Dari gambaran sebuah lagu, seseorang mengungkapkan harapan, aspirasi, perasaan serta cita-cita yang mengimplementasikan bagaimana memandang kehidupan dan dapat memberikan semangat. Dari sini kita dapat melihat bahwa dari suatu kesenian dapat menambah gagasan-gagasan dan memberikan semangat serta mampu mewarnai kehidupan kita saat ini. Menurut Moeliono (2007) lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu atau nyanyian merupakan hasil karya seni sehubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat dan didengar maupun dialami.

Meskipun Lirik lagu memiliki persamaan yang cukup dekat dengan sajak, namun sebuah lirik lagu memiliki perbedaan serta keunikan karena sebuah lagu dapat dibuat/dituangkan dari gagasan pemikiran seorang musisi dan juga dikuatkan dengan harmonisasi alat musik yang melahirkan melodi-melodi indah. Lagu juga tidak lepas dari keindahan suara atau vocal dari seorang penyanyi. Bisa kita lihat bahwa sebuah lagu bukan hanya dilihat dari lirik serta vokalnya, namun sebuah lagu juga memiliki makna atau tujuan tersendiri yang dapat membuat pendengarnya terbawa suasana walaupun diksi dari sebuah lagu yang cukup mudah untuk dimengerti tidak dapat dipungkiri bahwa lagu memiliki makna yang dalam serta sangat jelas. Setiap lirik dari sebuah lagu mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya, seperti tujuan dari lirik-lirik lagu lain pada umumnya.

Musik

Berasal dari kata *muse*, musik adalah sosok atau dewa yang ada didalam mitologi Yunani kuno, yang mewadahi berbagai cabang dari seni dan juga cabang ilmu pengetahuan, jadi dapat disebut juga sebagai dewa dari seni musik dan dewa dari ilmu pengetahuan. Dikutip dari Banoe (2003) musik adalah salah satu dari cabang dari karya seni, karya seni yang didalamnya terdapat suara dan pola yang dapat dengan mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh manusia. Sedangkan pendapat dari Jamalul (1988) dikatakan bahwa musik adalah suatu hasil dari sebuah karya seni yang berbentuk bunyi ataupun sebuah lagu atau komposisi: Yang isinya menuangkan segala

perasaan serta pikiran dari penulisnya atau penciptanya, namun dengan melalui unsur-unsur dari pokok sebuah musik itu sendiri yaitu harmoni, irama, melodi, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Musik memiliki arti sebuah bunyi yang didalamnya dibentuk serta diatur menjadi suatu pola yang mampu membuat seseorang merasa senang, mendengarkan melalui telinganya, atau juga dapat mengkomunikasikan perasaan ataupun juga meluapkan suasana hati. Musik mempunyai harmoni, ritme, dan melodi, yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Groiler, 2005). Bernstein & Picker (1972) menuliskan bahwa musik adalah: Suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. musik adalah suatu bentuk seni menata bunyi-bunyian dengan tepat dan cermat yang membentuk sebuah pola yang teratur dan pastinya merdu, dan hal tersebut tercipta dari beberapa alat musik ataupun dari suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna serta bunyi.

Menurut Kamtini (2005) musik adalah salah satu bagian dari kehidupan dan juga perkembangan dari jiwa manusia. Musik juga menjadi suatu kekuatan dasar yang benar-benar efektif untuk dapat menenangkan dan juga dapat mendatangkan sebuah inspirasi bagi orang-orang yang mendengarkannya. alunan nada-nada dan suara yang disusun berdasarkan beberapa irama tertentu dan juga dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal (Ortiz dalam Baidah, 2010).

Self Acceptance

Schultz (1991) menyampaikan bahwa orang yang dapat menerima dirinya akan dapat menerima serta memahami kelemahan-kelemahan serta kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan. Sesungguhnya, mereka tidak terlalu banyak dalam memikirkannya. walaupun mereka mempunyai kelemahan atau kecacatan, tetapi mereka tidak merasakan diri mereka malu atau merasakan diri mereka bersalah terhadap hal-hal tersebut. Mereka mampu dengan mudah menerima kodrat mereka sendiri sebagaimana adanya. Karena mereka dapat mudah menerima kodrat mereka, maka mereka pun tidak harus mengubah atau memalsukan diri mereka sendiri. Mereka tidak *defensive* dan juga tidak akan berlindung dibalik topeng atau peranan-peranan social lainnya. Mereka santai dan puas dengan diri mereka dan penerimaan ini berlaku bagi semua tingkat kehidupan. Mereka menerima semua selera hawa nafsu mereka tanpa merasa malu atau harus merasa harus meminta maaf, dan mereka menerima tingkat-tingkat cinta serta memiliki penghargaan untuk lebih menghargai harga diri mereka sendiri. Pada dasarnya mereka jug merasa sabar dan dapat menerima

kelemahan dari orang-orang sekitar mereka atau orang-orang yang mereka kenal, tentu saja kelemahan-kelemahan dari seluruh orang-orang yang ada.

Dikemukakan oleh Hjelle & Zielger (1981), penerimaan diri adalah kondisi dimana seseorang memiliki kesabaran ketika tengah frustrasi atau dalam situasi yang tidak menguntungkan dan memahami sejauh mana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sementara itu menurut Jersild orang yang memiliki penerimaan diri sendiri mempunyai apresiasi yang positif tentang dirinya sendiri, mempunyai keyakinan pada diri sendiri tanpa terpengaruh pendapat orang lain, mempunyai penilaian yang realistis terhadap keterbatasan yang dimiliki olehnya. Serta menerima kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang menerima dirinya akan menerima dirinya sendiri, mampu menjalani hidup dengan nyaman, mengenali keinginan, harapan, ketakutan dan permusuhan. Serta cenderung menerima kondisi emosional dengan artian mempunyai kebebasan untuk menyadari perasannya, bebas untuk menentukan pilihan, dan mempunyai rasa tanggung jawab (Hurlock, 1973).

Sementara itu, menurut Maslow (1970) orang yang sehat akan dapat menerima dirinya, dan dapat menerima sikap bawaan dengan tabah, semua kekurangannya dan perbedaan antara harapan dan kenyataan bisa diterima tanpa rasa bersalah. Kemudian Maslow (1970) mengungkapkan untuk mengaktualisasikan diri, seseorang harus mempunyai penerimaan diri. Level pertama dari penerimaan diri disebut dengan *animal level*. Disebut dengan *Animal level* karena Ketika orang mengaktualisasikan dirinya cenderung menjadi seperti hewan yang baik, tulus, dan menerima diri mereka sendiri tanpa penyesalan, malu ataupun merasa bersalah. Mereka tampil untuk menerima diri mereka pada level rendah sekalipun. Didasari dari pendapat yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan diri merupakan keadaan dimana seseorang dapat menerima kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki tanpa rasa malu, merasa menyesal, merasa benci, dan cenderung bisa mengetahui kelemahan diri sendiri dan kelemahan orang lain tanpa menyalahkan keadaan diri sendiri.

Teori Hermeneutika

Hermeneutika adalah salah satu jenis filsafat yang didalamnya mempelajari tentang interpretasi ataupun makna. Nama hermeneutika sendiri diambil dari pada kata kerja yang ada dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan (Mulyono et al., 2012). Hermeneutika semacam ilmu ataupun sebuah metode memiliki peran luas atau pokok didalam sebuah filsafat. Pada kesusastraan percakapannya hanya sebatas sebagai suatu metode. Hermeneutika sebagai metode diartikan sebagai cara menafsirkan teks sastra untuk diketahui maknanya.

Dalam falsafah atau kesusastraan, hermeneutika dapat pula disamakan derajatnya

dengan pemahaman dan juga interpretasi yang ada. Secara umum penelaahan menggunakan teori hermeneutika hampir mirip dengan metode analisis isi. Menurut Ratna (2010), dari beberapa metode-metode lain, hermeneutika merupakan satu diantara alat yang bisa digunakan untuk meneliti sebuah teks sastra. Secara *etimologi* kata *hermeneutika* berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah *menafsirkan*. Pada pemahaman mitologi dari Yunani, hermeneutika sering dikait-kaitkan dengan tokoh dewa yang bernama Hermes, dewa yang mengemban sebuah tugas memberikan pesan-pesan dari Jupiter kepada manusia. Tugas menyampaikan pesan berarti juga mengalih bahasakan ucapan para roh pada bahasa yang mudah dipahami oleh manusia. Pengalih bahasaan sesungguhnya identik dengan penafsiran. Dari situ kemudian pengertian kata *hermeneutika* memiliki kaitan dengan sebuah penafsiran atau interpretasi.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian berhubungan langsung dengan manusia yang secara langsung bisa mendapatkan jawabannya secara langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dari deskriptif dalam bentuk kata-kata, bahasa dan juga dari perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi 10 pendengar lagu ‘pelukku untuk pelikmu’ usia 20-30 tahun, karena menurut Liza Marielly Djaprie, seorang psikolog klinis menjelaskan, orang pada kurun usia 20 hingga 30 tahun sedang mengalami masa pencarian jati diri atau biasa disebut dengan *Quarter Life Crisis*. data primer adalah data yang diambil langsung dari permasalahan yang dihadapi melalui hasil wawancara informan dengan peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari penelitian terdahulu, buku, literatur, portal berita dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, menggunakan alat materi audio visual dan wawancara. Setelah mendapatkan hasil data yang diinginkan, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN DISKUSI

Lagu Pelukku untuk Pelikmu

Lagu Pelukku untuk Pelikmu ditulis dan dinyanyikan oleh penulis sekaligus pemusik asal Bandung Fiersa Besari. Lagu ini menjadi *soundtrack* dari film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang tayang di bioskop pada Desember 2019 lalu. Lagu ini diunggah pada channel youtube StarVision Plus dan sudah ditonton sebanyak 17 juta kali. Fiersa Besari bercerita bahwa lagu ini tercipta saat ia baru saja pindah rumah dan sedang berselisih paham dengan istrinya, pada saat itu Fiersa akhirnya paham cara mengatasi perasaan perempuan yang sedang emosi. dari kejadian selisih paham itu yang menjadikan sebuah inspirasi untuk merevisi lagu pelukku untuk pelikmu.

Dirilis secara resmi pada 1 November 2019 lalu, diluar ekspektasi, lagu yang dirilis dalam format video lirik ini mendapat respon yang luar biasa dari para penikmat musik. Secara garis besar lirik dalam lagu ini berisi motivasi, semangat dan juga semangat untuk menjalani kehidupan bagi orang yang sedang mengalami hari yang buruk atau merasa *insecure* dengan diri mereka, sehingga mereka merasa tidak bisa menerima kenyataan dan tidak bisa menerima keadaan diri mereka sendiri. Lirik lagu ini juga sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk lirik pada pelukku untuk pelikmu seperti memberikan semangat dan juga bernarasi menceritakan bahwa jika merasa lelah dengan kehidupan jangan pernah merasa menyerah, tak apa untuk merasa sedang dalam keadaan yang tidak baik , karena kita hanyalah manusia, wajar jika tidak sempurna. Hal ini memicu imajinasi pendengar untuk dapat memiliki pemaknaan, interpretasi atau terjemahan masing-masing berdasarkan situasi yang sedang dialami oleh pendengarnya.

Makna Teks Pada Lirik Lagu Pelukku untuk Pelikmu

Pada bait pertama lirik lagu ini digambarkan tentang seseorang yang berupaya untuk selalu ada dalam segala kondisi yang ada untuk keluarga/teman/pasangan, dan menawarkan diri untuk menjadi tempat untuk bercerita ataupun berkeluh kesah, “sandarkan lelahmu dan ceritakan tentang apapun aku mendengarkan”. Lirik selanjutnya menjelaskan bahwa jangan pernah merasa sendiri dan meratapi segala yang terjadi, dan lihatlah bahwa ada seseorang yang selalu ada dan bersedia mendengarkan segala keluh kesah yang ada, menjadi pendengar yang baik dan tak pernah pergi “jangan pernah kau merasa sendiri, tengoklah aku yang tak pernah pergi”.

Makna dari bait selanjutnya adalah, ketika dijelaskan bahwa dunia sedang tidak ramah (sedang menghadapi suatu permasalahan) dan merasa tidak sedang baik-baik saja. Penjelasan selanjutnya adalah jika memang semua tidak bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan, tetaplah selalu menjadi diri sendiri, terima diri apa adanya bahwa setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing apalagi merasa *insecure*. Jadilah diri sendiri karena jika kita berubah menjadi orang lain demi orang-orang sekitar, maka orang lain tidak akan pernah merasa puas, dan tidak akan pernah menghasilkan kebahagiaan. Yang tersisa hanyalah merasa lelah karena tidak bisa menjadi diri sendiri, “kau berkata dunia sedang tidak ramah, ya bukan berarti kau mesti berubah, jadi seseorang yang tak kau ingin, yang menatapmu asing dari cermin”.

Kemudian dibait selanjutnya adalah lirik “bagiku kau tetap yang terbaik, entah beratmu turun atau naik”, dalam hal ini dijelaskan bahwa dengan bentuk apapun terkait penampilan, jangan pernah merasa tidak percaya diri dan merasa rendah diri, karena akan ada orang yang selalu menerimamu dengan baik dan tidak pernah peduli bagaimanapun penampilan ataupun sikapmu. Pada bagian selanjutnya penulis lagu

ingin menyampaikan bahwa kita tidak perlu harus selalu merasa baik-baik saja, ungkapkan saja apa yang menjadi keluh kesah serta sampaikan saja apapun masalah yang sedang dihadapi. Penulis lagu juga ingin menyampaikan bahwa tidak perlu bersikap seolah sedang baik-baik saja, bersikaplah sesuai dengan apapun yang sedang terjadi, karena kita hanya manusia biasa, sudah menjadi kodratnya jika tidak bisa sempurna. “kadang kala tak mengapa, untuk tak baik-baik saja, kita hanyalah manusia, wajar jika tak sempurna”.

Arti dari bagian selanjutnya adalah, jika perasaan sedang tidak menentu (gundah), karena masalah ataupun sedang mendapat cobaan yang berat, renungkanlah sejenak dan pikirkan bahwa ini semua adalah rencana dari Tuhan, “saat kau merasa gundah, lihat hatimu percayalah segala sesuatu yang pelik, bisa diringankan dengan peluk”. Pada bagian ini penulis lagu ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan membuat perasaan tidak karuan bisa diringankan dengan peluk, karena faktanya saat berpelukan manusia mengeluarkan sebuah hormon yang disebut dengan hormon dopamin dalam tubuh kita yang juga berpengaruh untuk menimbulkan perasaan yang menyenangkan. Pada bagian terakhir dalam lagu ini memiliki makna yang sangat mendalam yaitu “kita perlu kecewa untuk tahu bahagia, bukankah luka menjadikan kita saling menguatkan”. Penulis lagu ingin menyadarkan kita bahwa sebenarnya segala cobaan yang terjadi dalam hidup adalah sebagai tempaan agar kita menjadi manusia yang lebih kuat lagi, kita perlu kecewa agar kita tahu bahwa setelah kekecewaan itu pergi maka yang tersisa hanyalah kebahagiaan, dan dengan rasa sakit yang kita alami maka kita akan menjadi manusia yang semakin kuat.

Perspektif Pendengar

Pada bagian ini peneliti ingin memastikan kesesuaian serta keselarasan tujuan dari lagu yang Fiersa Besari ciptakan, peneliti melakukan wawancara dengan para pendengar yang merasa memiliki koneksi kuat dengan lagu ini, dan merasa bahwa lagu ini dapat menenangkan diri, memotivasi serta memperkuat *self acceptance* mereka sendiri. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan makna yang diungkapkan para pendengar saat dan setelah mendengarkan lagu ini. Hal tersebut berkaitan dengan otonomi teks dalam hermeneutika.

Disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu Andi, respon yang ia rasakan saat mendengarkan lagu pelukku untuk pelikmu adalah ia merasa bahwa *insecure* adalah hal yang wajar terjadi pada setiap manusia tetapi harus bisa disikapi dengan baik, melihat keadaan sekitar dan bersyukur dengan keadaan diri dan apa yang dimiliki saat ini, sementara narasumber yang lain yaitu Nita merasa bahwa lagu ini sangat *relate* dengan kehidupannya, serta merasa bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginannya namun yang terpenting adalah bagaimana semua hal tersebut

dapat ia terima sebagai salah satu perjalanan dalam kehidupan. Respon lainnya dari Eko, setelah mendengarkan lagu pelukku untuk pelikmu dia merasa nyaman dan dapat menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dengan lapang dada dan tanpa beban.

Setelah pendengar mendengarkan pelukku untuk pelikmu beberapa kali, mereka merasa nyaman dan beberapa ada yang merasa percaya diri (tidak *insecure* lagi). Ada efek lainnya yaitu sebagai *self reminder* bahwa tidak perlu selalu merasa baik-baik saja, dan menerima segala hal yang datang dalam kehidupan. Menurut Rudin mendengarkan lagu ini dijadikan sebagai *stress release* dari kehidupan, dan menjadi hal agar lebih menerima segala hal serta menghargai diri sendiri. Pelukku untuk pelikmu dirasa sangat *relatable* bagi pendengarnya, maka dari itu lagu ini memiliki makna serta tafsiran yang berbeda pada masing-masing pendengarnya berdasarkan pengalaman hidup dan apa yang mereka alami selama ini.

Pembahasan

Pemaknaan dari sebuah lirik lagu pastinya memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dari pendengarnya karena memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda pula. Para pendengar menginterpretasikan lirik lagunya dengan pendapat mereka masing-masing, ada yang langsung merasa *relate*, ada yang merasa termotivasi, dan adapula yang harus mendengarkan beberapa kali baru bisa menafsirkannya. Dan untuk membedah pemaknaan ini terhadap pendengar, kajian hermeneutikalah yang dirasa cocok, ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa.

Pendengar mencoba mencari hakikat sebuah teks atau realitas dalam konteks sejarah dan tradisi pada saat teks atau realitas itu timbul, hal ini didasari dari *vorurteil*. Dari sini dapat dilihat bahwa keterkaitan dengan lagu yang didengarkan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman kehidupan, latar belakang pendidikan, serta wawasan dari pendengarnya. Pendengar mencoba menelaah bagaimana sebuah lagu bisa membuat mereka memiliki perasaan nyaman dan menenangkan, dari sini dapat kita lihat bahwa hal tersebut adalah yang dimaksud dengan “lingkaran hermeneutika”, yakni sebuah fenomena yang akan terus berproses dan terus berkembang dalam usaha-usaha yang rasional dalam menemukan hakikat itu sendiri.

Interpretasi dalam teori hermeneutika menurut Gadamer dapat dibedakan kedalam beberapa jenis. Yang pertama menjelaskan suatu hal dengan cara menunjukkan bahwa hal tersebut contoh jelas dari suatu kejadian yang bersifat umum, contohnya adalah ada yang memaknai lagu pelukku untuk pelikmu berdasarkan dari pengalaman hidupnya. Yang kedua mengaitkan apa yang ingin dimaknai dengan maksud, atau dengan keadaannya saat ini, misalnya lagu pelukku untuk pelikmu ditulis oleh Fiersa Besari berdasarkan dengan pengalaman yang ia alami sendiri. Lalu

interpretasi kejadian atau keadaan seseorang dengan mengaitkannya pada suatu nilai tertentu dan dianggap sebagai hal yang relate dengan dirinya, misalnya lagu ini diciptakan dengan maksud agar pendengar tidak merasa tertekan dengan kehidupan dan dapat menerima segala yang terjadi dalam kehidupannya.

Lagu ini dijadikan salah satu metode *stress release* oleh pendengarnya karena dapat memotivasi pendengarnya agar menerima keadaan yang ada dan tidak perlu ragu untuk terlihat tidak apa-apa (dalam keadaan yang tidak menyenangkan). Selain itu konsep dari *video clip* lagu ini yang bertema teks menjadi salah satu kesukaan dari pendengar karena mereka bisa mendengarkan sambil membaca lirik sambil meresapi lagunya. Peneliti juga mengamati kolom komentar pada lagu pelukku untuk pelikmu dan mendapati beberapa pendengar yang berbagi ceritanya mengenai problematika kehidupan yang sedang dilewati.

Fiersa Besari menciptakan lagu ini dengan pemikiran bahwa kita semua pasti bisa menghadapi semua masalah yang ada dalam hidup, jangan takut untuk terlihat sedih karena akan selalu ada orang yang berdiri disamping kalian untuk mendengarkan keluh kesah yang ada. Para pendengar merasa bahwa lirik dalam lagu ini dapat membuat mereka lebih bersemangat dan dapat menerima keadaan diri mereka tanpa rasa *insecure*. Fiersa juga mengajak semua orang untuk lebih bisa mengekspresikan diri masing-masing tanpa rasa takut akan kritik dari lingkungan sekitar, karena komentar negatif dari orang lain hanya akan membuat kita tidak menjadi diri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang berjudul Pemaknaan Lagu Terhadap *Self Acceptance* Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer dalam Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari), Peneliti menyimpulkan bahwa lagu Pelukku untuk Pelikmu memiliki banyak pemaknaan dari pendengarnya mulai dari dianggap sebagai *stress release*, menjadi motivasi untuk menerima keadaan diri, dan juga dapat membuat seseorang lebih mencintai diri sendiri. Namun pada intinya, lagu ini dapat memberikan kenyamanan pada setiap pendengarnya karena dapat membuat pendengarnya menghilangkan sejenak beban yang ada, dan membuat seseorang lenih percaya diri seta lebih mencintai diri sendiri. Hal ini jugamengubah persepsi pendengar dalam memandang tuntutan lingkungan sekitar sebagai sesuatu yang biasa di dalam hidup, jika sedang ada masalah tak perlu ditutupi dan harus dihadapi. Penelitian ini ditelaah dengan teori hermenutika, karena peneliti mencoba mencari makna dari lirik lagu berdasarkan penafsiran pendengarnya. Penafsiran dari makna lagu pelukku untuk pelikmu oleh pendengar didasari dari pengalaman dan pengetahuannya, yang juga dipengaruhi bagaimana pengalaman Fiersa Besari dalam menciptakan lagu tersebut dan juga sedikit dipengaruhi dari film *Imperfect*.

REFERENSI

- Baidah, S. (2010). Pemutaran Musik Klasik Sebagai Upaya Membangun Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung (Studi Kasus di Kelas X-D dan X-H Tahun pelajaran 2009/2010). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, 1(1).
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Bernstein, M., & Picker, M. (1972). *An Introduction to Music*. Prentice Hall, Inc, Eaglewood Cliffs.
- Grolier. (2005). *Oxford Ensiklopedia Pelajar*. Grolier.
- Hjelle, L. A., & Zielger, D. J. (1981). *Personality Theories Basic Assumptions, Research, and Applications, Second Edition*. McGraw-Hill.
- Hurlock, E. (1973). *Adolescent Development, Fourth Edition*. McGraw-Hill.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality, Third Edition*. Longman Inc.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Mulyono, E., Fahrudin, A., & Atho', N. (2012). *Belajar Hermeneutika*. IRCiSod.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Schultz. (1991). *Psikologi Pertumbuhan*. Kanisius.
- Sudaryat, Y. (2004). *Struktur Makna: Prinsip-prinsip Studi Semantik*. Raksa Cipta.